



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2815-2833
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita (Studi Pada Balita Usia 24 – 59 Bulan Desa Batu Putih Kecamatan Taliwang Sumbawa Barat)

Ermawati^{1✉}, Taufik Zulfikar², Rahadian Malik³

Program Studi Manajemen Kesehatan Pascasarjana Magister Manajemen,

Universitas Sangga Buana

Email : ermasere@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi kejadian stunting pada balita berusia 24-59 bulan di Desa Batu Putih, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang dapat berdampak pada perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa anak, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain cross-sectional, penelitian ini melibatkan 110 balita yang telah dipilih. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan orang tua dan pengukuran fisik pada balita. Analisis data dilakukan menggunakan uji bivariat dan multivariat untuk mengevaluasi hubungan antara asupan gizi, riwayat penyakit infeksi, status imunisasi, dan kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecukupan asupan protein hewani dan makanan pokok dengan kejadian stunting. Balita yang tidak mendapatkan cukup protein hewani memiliki risiko stunting 2,4 kali lebih tinggi, sementara balita dengan asupan karbohidrat yang kurang juga berisiko 1,5 kali lebih besar mengalami stunting. Sebaliknya, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dan riwayat penyakit infeksi dengan stunting. Faktor pendapatan keluarga juga terbukti berpengaruh signifikan, dengan keluarga berpendapatan rendah memiliki risiko stunting 4,6 kali lebih tinggi. Walaupun status imunisasi tidak menunjukkan hubungan signifikan, tetap penting untuk diperhatikan karena dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh dan ketersediaan makanan bergizi. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa peningkatan asupan gizi, khususnya protein hewani dan karbohidrat, serta perbaikan kondisi ekonomi keluarga, sangat penting untuk mengurangi kejadian stunting. Penelitian ini merekomendasikan perlunya intervensi yang lebih spesifik, sensitif, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah stunting di daerah tersebut.

Kata Kunci: *Stunting, Asupan Gizi, Protein Hewani, Karbohidrat, Sanitasi Lingkungan, Riwayat Penyakit Infeksi,*

Abstract

This study aims to evaluate various factors influencing the incidence of stunting in children aged 24-59 months in Batu Putih Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. Stunting is a serious health issue that can impact cognitive, motor, and language development in children, as well as increase the risk of degenerative diseases in the future. Using a quantitative approach and a cross-sectional design, the study involves 110 selected children. Data were collected through interviews with parents and physical measurements of the children. Data analysis was conducted using bivariate and multivariate tests to assess the relationship between nutritional intake, history of infectious diseases, immunization status, and environmental sanitation conditions with the incidence of stunting. The study reveals a significant link between adequate intake of animal protein and staple foods with the incidence of stunting. Children who do not receive enough animal protein have a 2.4 times higher risk of stunting, while those with insufficient carbohydrate intake face a 1.5 times greater risk. Conversely, there was no significant relationship found between environmental sanitation and history of infectious diseases with stunting. Family income also plays a significant role, with low-income families experiencing a 4.6 times higher risk of stunting. Although immunization status did not show a significant correlation, it remains important to consider as it may be influenced by other factors such as parenting practices and access to nutritious food. The study concludes that improving nutritional intake, especially animal protein and carbohydrates, as well as enhancing family economic conditions, is crucial in reducing stunting. The research recommends targeted, sensitive, integrated, and sustainable interventions to address the stunting issue in the area.

Keywords: Stunting, Nutritional Intake, Animal Protein, Carbohydrates, Environmental Sanitation, History of Infectious Diseases, Family Income, Immunization

PENDAHULUAN

Berdasarkan PP No.18 Tahun 2020, percepatan penurunan stunting menjadi prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target menurunkan prevalensi balita pendek menjadi 14% dan pemborosan balita menjadi 7% pada tahun 2024. Stunting memiliki dampak serius, baik jangka pendek maupun panjang, termasuk peningkatan kematian balita, risiko infeksi, hambatan perkembangan otak, serta risiko penyakit degeneratif di masa dewasa. Jika tidak ditangani, stunting dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi individu dan negara, dengan potensi penurunan PDB sebesar 2-3% setiap tahun.

Angka prevalensi stunting di Provinsi Nusa Tenggara Barat menurun dari 33,4% pada 2021 menjadi 32,7% pada 2022. Kabupaten Sumbawa Barat mencatat penurunan signifikan dari 23,2% pada 2021 menjadi 13,9% pada 2022, menjadikannya kabupaten dengan angka stunting terendah di provinsi ini. Kabupaten ini telah melaksanakan berbagai program seperti peningkatan sanitasi, akses air bersih, dan pemberian PMT untuk balita serta ibu

hamil. Namun, wilayah Puskesmas Taliwang masih memiliki angka stunting tinggi, dengan 471 kasus, terutama di Desa Batu Putih (19%). Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap faktor dominan yang mempengaruhi stunting, seperti asupan gizi, sanitasi, penyakit infeksi, imunisasi, dan pendapatan, untuk menentukan strategi penurunan stunting yang efektif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa gizi rendah, sanitasi buruk, dan kurangnya imunisasi berhubungan signifikan dengan stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting. Desain penelitian yang diterapkan adalah studi kasus kontrol, yaitu pendekatan yang menyelidiki faktor-faktor risiko dengan cara retrospektif. Dengan cara ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan mengapa kelompok yang mengalami stunting terpapar oleh faktor-faktor risiko tertentu di masa lalu, sementara kelompok kontrol yang tidak mengalami stunting tidak terpapar faktor-faktor tersebut. (Ainur Rachman et al., 2015). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah anak balita yang berusia antara 24 hingga 59 bulan yang tinggal di Desa Batu Putih, Kecamatan Taliwang. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik sampel jenuh atau Complete Enumeration, yaitu metode di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi kasus yang diteliti, yaitu 55 balita, kurang dari 100 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan yang terkait dengan variabel penelitian dan menggunakan skala Likert untuk penilaian (Sugiyono, 2014:133). Validitas kuesioner diuji dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan nilai Cronbach Alpha (Sugiyono, 2017; 2018). Analisis data dilakukan menggunakan analisa univariat, analisa bivariat, dan analisa multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan pada instrumen dianggap valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Uji Validitas

Variabel	r hitung	r table	Keterangan
----------	------------	-----------	------------

Status <i>Stunting</i>	0,825	0,266	Valid
Protein Hewani	0,841	0,266	Valid
Makanan Pokok	0,795	0,266	Valid
Riwayat Penyakit	0,768	0,266	Valid
Status Imunisasi	0,784	0,266	Valid
Status Pendapat	0,802	0,266	Valid

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel, yaitu sebesar 0,266. Hal ini menandakan bahwa setiap item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mampu secara akurat dan andal mengukur variabel-variabel yang diteliti. Keabsahan ini memastikan bahwa data yang diperoleh melalui instrumen tersebut relevan dan sesuai untuk mencapai tujuan penelitian, memberikan keyakinan bahwa hasil yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Uji Reabilitas

Reliabilitas berfungsi untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan hasil yang dihasilkan oleh suatu instrumen dalam mengukur variabel tertentu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam berbagai kondisi atau waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang merupakan salah satu teknik pengujian reliabilitas yang paling umum digunakan. Secara umum, sebuah instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,7. Semakin tinggi nilai ini, semakin baik tingkat keandalan instrumen tersebut. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam memberikan hasil yang dapat dipercaya.

Tabel 2.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Status <i>Stunting</i>	0,891	Reliabel
Protein Hewani	0,902	Reliabel
Makanan Pokok	0,874	Reliabel
Riwayat Penyakit	0,853	Reliabel

Status Imunisasi	0,867	Reliabel
Status Pendapatar	0,879	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,8. Angka tersebut mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,8 menunjukkan adanya konsistensi internal yang kuat di antara item-item pertanyaan dalam instrumen, artinya setiap item di dalam instrumen tersebut secara konsisten mengukur konsep atau variabel yang sama. Hal ini memastikan bahwa instrumen tersebut tidak hanya mampu memberikan hasil yang stabil dan akurat, tetapi juga dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud secara konsisten dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini bukan hanya memenuhi syarat validitas, tetapi juga memiliki reliabilitas yang sangat baik, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

C. Analisis Data

a. Analisis Multivariat

Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76.517 ^a	.499	.665

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a imunisasi	-1.272	.833	2.331	1	.127	.280
pendapatan	3.568	.645	30.553	1	<.001	35.439
penyakit	-.568	.831	.467	1	.494	.567
makpok2	.840	.598	1.977	1	.160	2.317
kategori konsumsi hewani	21.197	8523.219	.000	1	.998	1605685934
Constant	-23.292	8523.219	.000	1	.998	.000

a. Variable(s) entered on step 1: imunisasi, pendapatan, penyakit, makpok2, kategori konsumsi hewani.

Tabel 3.1 Hasil Analisa Multivariat

Kesimpulan dari tabel hasil perhitungan secara multivariate secara simultan variable pendapatan memberikan pengaruh dominan terhadap kejadian stunting ($p < 0,05$), dan dari cox dan snell R Square. Semua variable yang dimasukkan kedalam persamaan regresi logistic berganda memberikan kontribusi 49,9% mempengaruhi kejadian stunting, sedangkan yang 50,1% lainnya berasal dari yang tidak diteliti.

b. Pembahasan

1) Hubungan antara Kecukupan Protein Hewani dengan *Stunting*

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kecukupan asupan protein hewani dengan kejadian stunting pada anak, dengan nilai $p = 0,001$, yang lebih kecil dari $0,05$. Ini berarti bahwa asupan protein hewani yang cukup berpengaruh terhadap terjadinya stunting. Selain itu, analisis risiko relatif (RR) menunjukkan nilai $2,4$, yang berarti bahwa anak-anak dengan asupan protein hewani yang tidak mencukupi memiliki kemungkinan $2,4$ kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak yang mendapat cukup protein hewani.

2) Hubungan antara Kecukupan Makanan Pokok dengan *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kecukupan asupan makanan pokok dengan kejadian stunting pada anak, dengan nilai p sebesar $0,021$. Artinya, kekurangan dalam konsumsi makanan pokok secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya stunting. Selain itu, analisis rasio risiko (RR) memberikan nilai $1,5$, yang berarti anak-anak yang tidak mendapatkan cukup makanan pokok memiliki risiko $1,5$ kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak yang asupannya mencukupi.

3) Hubungan antara Riwayat Penyakit infeksi dengan *Stunting*

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara riwayat penyakit yang pernah dialami anak dengan kejadian stunting, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p sebesar $0,863$. Ini berarti bahwa berdasarkan data yang dianalisis, riwayat penyakit tidak secara langsung mempengaruhi kemungkinan seorang anak mengalami stunting. Selain itu, proporsi anak yang tidak pernah menderita penyakit signifikan juga hampir sama antara kelompok anak yang mengalami stunting dan yang tidak, menunjukkan bahwa faktor penyakit tidak menjadi pembeda utama dalam kejadian stunting di kalangan anak-anak.

4) Hubungan antara Status Imunisasi dengan *Stunting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara status imunisasi anak dan kejadian stunting, dengan nilai p sebesar $0,149$. Hal ini menunjukkan bahwa status imunisasi tidak memiliki dampak yang kuat atau langsung terhadap kemungkinan terjadinya stunting pada anak-anak. Meskipun begitu, ada perbedaan dalam persentase anak yang mendapatkan imunisasi lengkap antara kelompok stunting dan non-stunting. Persentase anak dengan imunisasi lengkap ternyata sedikit lebih tinggi di kelompok

stunting, mencapai 90,9%, dibandingkan dengan kelompok non-stunting yang hanya 81,8%. Meskipun perbedaan ini ada, tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi hubungan antara status imunisasi dan kejadian stunting secara keseluruhan.

5) Hubungan antara Status Pendapatan dengan *Stunting*

Analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara status pendapatan keluarga dan kejadian stunting pada anak-anak, dengan nilai p sebesar 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berperan penting dalam mempengaruhi risiko stunting pada anak-anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya keterkaitan antara tingkat pendapatan keluarga dan masalah stunting.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, berikut adalah kesimpulan yang dapat dirumuskan:

1. Kecukupan asupan protein hewani memiliki kaitan yang signifikan dengan kejadian stunting. Anak-anak yang tidak mendapatkan asupan protein hewani yang cukup memiliki risiko 2,4 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak yang mendapatkan asupan protein hewani yang memadai.
2. Kecukupan asupan makanan pokok (karbohidrat) berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting. Anak-anak yang tidak mendapatkan asupan karbohidrat yang cukup memiliki risiko 1,5 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak yang asupan karbohidratnya memadai.
3. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kondisi sanitasi dan kejadian stunting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa balita yang mengalami stunting di Desa Batu Putih, Kabupaten Taliwang, hidup di lingkungan dengan akses yang memadai terhadap air bersih dan fasilitas jamban yang terjaga kebersihannya.
4. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dan kejadian stunting pada anak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kejadian stunting, seperti pola asuh yang diterapkan, kualitas diet yang diterima anak, dan akses yang dimiliki terhadap layanan kesehatan. Faktor-faktor ini mungkin memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan apakah anak mengalami stunting daripada hanya melihat riwayat penyakit infeksi saja.
5. Tingkat pendapatan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian

stunting pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan pendapatan rendah memiliki risiko yang jauh lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan pendapatan yang lebih baik. Secara spesifik, anak-anak dalam kelompok pendapatan rendah memiliki kemungkinan sebanyak 4,6 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Faktor pendapatan, dengan kata lain, memainkan peran penting dalam menentukan apakah seorang anak akan mengalami stunting atau tidak.

6. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara imunisasi dan kejadian stunting dalam penelitian ini. Meskipun imunisasi penting untuk kesehatan anak, dampaknya terhadap stunting mungkin tidak selalu langsung terlihat. Hubungan antara imunisasi dan stunting bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pola asuh, ketersediaan makanan bergizi, dan kondisi lingkungan sekitar. Artinya, meskipun imunisasi adalah faktor penting, ia harus dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E., Arifah, S., Muslimatun, S., Anggondowati, T., Setiarini, A. 2010. "Efektifitas Program Fortifikasi Minyak Goreng dengan Vitamin A terhadap Status Gizi Anak Sekolah di Kota Makasar" *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(6) : 255-261.
- Achadi, E., Pujonarti, S.A., Sudiarti, T., Rahmawati, Kusharisupeni, Mardatillah, & Putra, W.K.Y. 2010. " Sekolah Dasar Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 5(1): 42-48
- Adani, F. Y., & Nindya, T. S. 2017. Perbedaan asupan energi, protein, zink dan perkembangan pada balita stunting dan non stunting. *Amerta Nutrition*, 1(2), 46– 51
- Adeladza, A. (2010) 'The influence of socio-economic and nutritional characteristics on child growth in Kwale District of Kenya.', *AfricanJournal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 9(7), pp. 1570 –1590. Available at: <https://doi.org/10.4314/ajfand.v9i7.47686>.
- Adeladza, T. 2009. The Influence of Socio-Economic and Nutritional Characteristic on Child Growth in Kwale District of Kenya, *African. Journal of Agriculture and Development* Vol 9:7
- Agustina, T. 2010. Kontaminasi Logam Berat Pada Makanan dan Dampaknya Pada Kesehatan. Teknubuga.

- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. 2018. "Iron Deficiency Risk Factors in Undernourished Children Aged 6-23 Months in Aceh, Indonesia." *Jurnal Gizi dan Pangan*, 13(3): 145-156.
- Ali & Srivastava. 2012. The effect of Vaccination on Nutritional Status of Pre School Children in rural and Urban Lucknow. *Jurnal Acad Indus Res.* 1(4): 105-110.
- Almaitsier, S. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amin, N.A. & Julia, M. 2014. Faktor Sosiodemografi dan Tinggi Badan Orangtua serta Hubungannya dengan kejadian Stunting pada Balita Usia 6-23 Bulan. *Jurnal Gizi dan Dietary Indonesia*. 2: 171.
- Aminuddin, Zulkifli, A., & Djafar, N. 2011. "Peningkatan Peran Posyandu Partisipatif melalui Pandampingan dan Pelatihan Upaya Pemantauan Pertumbuhan dan Masalah Gizi Balita di Bone, Sulawesi Selatan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 5(5):201-205
- Andriani & Wirjatmadi (2014) *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta:Kencana.
- Andriani & Wirjatmadi. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta: Kencana.
- Anekwe, T.D & Kumar, S. 2012. The Effect of a Vaccination Program on Child Anthropometry: Evidence from India's Universal Immunization Program. *Jurnal Public Health*.
- Aramico, Sdargo & Susilo. 2013. Hubungan Sosial Ekonomi, Pola Asuh, Pola Makan dengan Stunting Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Universitas Sumatera Utara*. 1(3): 121- 130.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
- Aries, M., Hardinsyah, & Tuhiman, H. 2012. "Determinan Gizi Kurang dan Stunting Anak Umur 0-36 Bulan Berdasarkan Data Program Keluarga Harapan (PKH) 2007." *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(1):19-26.
- Asrar. 2009. *Pola Asuh Makan, Asupan Zat Gizi dan Hubungannya dengan Status Gizi Anak Balita Masyarakat Suku Nuaulu di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Astuti, R. (2008) 'Hubungan antara ispa dan diare dengan tumbuh kembanganak usia 1-5 tahun'.
- Ausburg, B., & Lesmes, P. A. R. 2018. "Sanitation and Child Health in India." Available at: <http://alwaysnutritionist.blogspot.co.id>.

- Ayu Putri Ariani (2017) Ilmu Gizi. 1st edn. Yogyakarta: Nuha Medika. Bayu Dwi Welasasih dan R. Bambang Wirjatmadi Departemen (2012) 'Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita
- Baculu, A.P.H. 2017. "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Asupan Karbohidrat dengan Status Gizi pada Anak Balita Di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli." *Promotif*, 7(1): 14-17.
- Bandawati, Mexitalia, M., & Rahfiludin, M.Z. 2016. "Pengaruh asupan Energi dan Protein terhadap Perubahan Status Gizi Pasien Anak Selama Dirawat di RSUP dr. Karyadi Semarang." *Jurnal Gizi Indonesia*, 4(2): 102-106.
- Bappenas RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Retrieved from [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil Riskesdas 2013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil_Riskesdas_2013.pdf)
- Bartram, Jamie, Cairncross. 2010. Hygiene, Sanitation and Water : Forgotten Foundations of Health. *PLoS Med*7(11): e1000367.doi:10.1371/Journal.pamed.1000367
- Bentian, I., Mayulu, N., & Rattu A.M.J. 2015. "Faktor Resiko Terjadinya Stunting pada Anak TK di Wilayah Kerja Puskesmas Siloan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara." *JIKMU*, 5(1):1-7
- Briawan, D. & Drajat. 2014. Faktor Resiko Stunting pada Anak Usia 0-23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Pangan* ISSN 1978. 125-132.
- Brigitta & Paul. 2018. Sanitation and Child Health in India. *Journal World Development*. 107:22-39.
- Burhani P.A., Oenzil F & Revilla. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(3):515-521.
- Cairncross & Cumming. 2016. Can Water, Sanitation and Hygiene eliminate stunting ? Current evidence ang Policy implications. *Matern Child Nutrition*.12:91- 105
- Candra, A. 2013. Hubungan Underlying factor dengan Kejadian Stunting pada Anak 1-2 tahun. *Journal of Nutrition and Health*, Vol. 1. Retrieved from <http://www.ejournal.undip.ac.id>
- Chamilia, D. & Nindya. 2017. Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Hygiene dengan kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolang Surabaya. *Amerta Nutrition*. 1: 243-251
- Chandra, B. (2007) Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC. dr. Soetjningsih (1995) Tumbuh Kembang Anak. Edited by I.N.G. Ranuh. Jakarta:EGC.
- Chandra, B. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti. 2016. Perbedaan tingkat kecukupan zat gizi dan riwayat pemberian ASI eksklusif pada balita stunting dan non stunting. *Media Gizi Indonesia*, 2(1), 61–69.
- Dearden et al. 2017. Children with acces to Improved Sanitation but not Improved water are at Lower risk of Stunting Compared to Children Without Access : a Cohort Study in Ethiopia, India, Peru and Vietnam. *BMC Public Health*.17: 110.
- Depkes RI. 2008. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Retrieved from http://www.depkes.go.id/downloads/pedoman_stbm.pdf
- Destiadi, A. an, Nindya, T. S., & Sumarmi, S. 2015. Frekuensi kunjungan posyandu dan riwayat kenaikan berat badan sebagai faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 3 – 5 tahun. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 71–75.
- Devi, M. 2010. " Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Status Gizi Balita di Pedesaan." *Teknologi dan Kejuruan*, 33(2) 183-192.
- Dewana, Z., Fikadu, T., Facha, W., & Mekonnen, N. 2017. "Prevalence an Predictors of Stunting among Children of Age between 24 to 59 Month in Butajira Town and Surrounding District, Gurage Zone, Southern Ethiopia." *Health Science Journal*, 11(4): 518.
- Dewi & Widari. 2018. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*. 10: 373-381.
- Dewi, L. 2012. Kontribusi Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi (BB/TB Skor Z) pada anak usia 3-5 Tahun (Studi di wilayah kerja Puskesmas Sambongpari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya Tahun 2012). Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Dr Abubakar Betan dkk (2023) *Manajemen Kesehatan*. Batam: Yayasan CendekiaMulia Mandiri.
- Dwilistyowati, L. (2011) 'Always Nutritionist Community', LitaDwilistyowati.
- Edisi 2 *Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*
- El Taguri, A., Betimal, I., Mahmud, S. M., Monem Ahmed, A., Goulet, O., Galan, P., & Hercberg, S. 2009. Risk factors for stunting among under-fives in Libya. *Public Health Nutrition*, 12(8), 1141.
- Ernawati, F., Rosmalina, Y., & Permanasari, Y. 2013. "Pengaruh Asupan Protein Ibu hamil dan Panjang Badan Bayi Lahir terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 12 Bulan di Kabupaten Bogor." *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(1): 1-11

- Fatemi, M.J., Fararaouei, M., Moravej, H., & Dianatinasab, M. 2018. Stunting and Its Associated Factors among 6-7 year old Children in Southern Iran : a Nested Case-Control Study." *Public Health Nutrition*, 22(1): 55-62.
- Febby. 2014. Hubungan status gizi dengan CD4 pada pasien tuberkulosis paru.
- Fentiana, N., & Sinarsih. 2018. "Prevalensi Stunting Balita di Medan Indonesia Akibat Defisiensi Asupan Energi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatilistiwa*, 5(1): 8-13.
- Ferdous, F., Das, J., Ahmed, S., Malek, M.A., Das, S.K., Foruque, A.S.G., Chisti, M.J., Ma, E., & Wagatsuma, Y. "Nutritional Status Of Children <5 Years of Age who have a Working Mother : an Epidemiological Perspective of Diarrhoeal Children in Urban Bangladesh." *Public Health Nutrition*, 19(14): 2521-2524.
- Fink, G., Gunther, I., & Hill, K. 2011. "The Effect of Water and Sanitation on Child
- Fitri, L. 2018. Hubungan BBLR dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131-137.
- Fitri. 2012. "Berat Lahir sebagai Faktor Dominan Terjadinya Stunting pada Balita 12-59 bulan di Sumatera. Thesis. Depok : FKM UI.
- Giao, H., An, P.L., Vien, N.T., Khanh, T.V., & Vinh, B.Q. 2019. "Stunting and Overweight among 12-24 Month Old Children Receiving Vaccination in Ho Chi Minh City, Vietnam." *BioMed Research International*, 2019: 1-7.
- Gibney. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Goyal, P., Likhmana, S., Dixit, S., & Singh, A. 2019. "Malnutrition and Childhood Illness among 1-5 year Old Children in an Urban Slum in Faridabad: a Cross Sectional Study." *Journal of Epidemiology and Global Health*, 9(1): 19-22.
- Hadriyati, A., Marisdayana, R., & Ajizah. 2016. " Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Tindakan 3M Plus Terhadap Kejadian DBD." *Journal Endurance*, 1(1): 11-16.
- Hafid, F., Djabu, U., Udin, & Nasrul. 2017. " Efek Program SBABS Terhadap Pencegahan Stunting Anak Baduta di Kabupaten Banggai dan Sigi." *Indonesian Journal Of Human Nutrition*, 4(2): 79-87.
- Hairunis, M. N., Rohmawati, N., & Ratnawati, L. Y. 2016. Determinan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Soromandi Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(2), 323-329.
- Handayani, O. W., & Prameswari, G. N. 2012. Daerah Positive Deviance sebagai Rekomendasi Model Perbaikan Gizi. *Jurnal Kemas*, 7 (2) : 102-109.

- Handayani, O.W.K., Rahayu,T., Budiono, Irwan., Hunnirun, P., Tornee, S., & Hansakul, A. 2014. "Modal Sosial dan Status Gizi Balita di Daerah Pedesaan di Indonesia dan di Thailand." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1):88-95.
- Handono, N. P. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Nutrisi, Pola Makan, Dan Energi Tingkat Konsumsi Dengan Status Gizi Anak Usia Lima Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri, Wonogiri. *Jurnal Keperawatan*, 1, 1-7.
- Hardianti, R., Dieny, F.F., & Wijayanti H.S. 2018."Picky eating dan Status Gizi pada Anak Prasekolah." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2): 123-130.
- Hartanto, R. D. D. W., & Kodim, N. 2009. "Pengaruh Status Gizi Anak Usia di Bawah Lima Tahun Terhadap Nilai Belajar Verbal dan Numerik." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 3(4): 177-184
- Hartono, Widjanarko, B., & Setiawati EM, M. 2017. "Hubungan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tngga dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan." *Jurnal Gizi Indonesia*, 5(2): 88-97.
- Hasanah, S., Handayani, S. and Wilti, I.R. (2021) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur)', *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 2(2), pp. 83-94. Available at: <https://doi.org/10.25077/jk3l.2.2.83-94.2021>.
- Hayati, A.S., Hardiansyah, Jalak, F., Madanijah, S., & Briawan. 2012. "Pola Konsumsi Pangan dan Asupan Energi dan zat Gizi Anak Stunting dan Tidak Stunting 0-23 Bulan." *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(2):73-80.
- Hayyudini, D., Suyatno, & Dharmawan, Y. 2017. "Hubungan Karakteristik Ibu, Pola Asuh dan Pemberian Imunisasi Dasar terhadap Status Gizi Anak Usia 12- 24 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Thun 2017." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4): 789-800.
- Health : Evidence From the Demographic and Health Surveys 1986-2007."
- Helmi R. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas margototo kecamatan metro kibang kabupaten lampung *Jurnal Kesehatan*. 4(1):233-242
- Hendrayanti & Asbar. R. 2018. "Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12 sampai 60 Bulan." *Media Gizi Pangan*, 25(1):69-76.
- Hidayat, T.S. and Fuada, N. (2011) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan, Morbiditas dan Status Gizi Balita di Indonesia (Relationship Between Environmental Sanitation', *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*, 34(2), pp. 104-113. Available at:

<https://media.neliti.com/media/publications/223482-hubungan-sanitasi-lingkungan-morbiditas.pdf>.

- Hidayat. 2011. Menyusun Skripsi dan Tesis Edisi Revisi. Bandung: Informatika.
- Hidayat, T. S., & Fuada, N. 2011. "Hubungan Sanitasi Lingkungan, Morbiditas dan Status Gizi Balita di Indonesia." *Penelitian Gizi Makan*, 34(2):104-113.
- Hoque, M.A., Sayeed, M.A., Ahsan M.R., Mamun, M. A.A., & Salim, F. 2016. " Nutritional Status among Under 5 Children of Selected Slum in Dhaka City." *Northern International Medical College Journal*, 7:143-145.
- <https://doi.org/10.1017/S1368980008003716>
- Illahi, R.K., & Muniroh, L. 2016. "Gambaran Sosio Budaya Gizi Etnik Madura dan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan Di Bangkalan." *Media Gizi Indonesia*, 11(2): 135-143.
- Indriyani, R., & Permatasari, D. 2014. Hubungan Status gizi dengan perkembangan anak usia toodler (1-3 tahun) di Desa Aeng Tongtong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Wiraraja Medika*, 99-107.
- International Journal of Epidemiology*, 40: 1196-1204.
- Irfani. 2012. Pengaruh Faktor Predisposisi terhadap Tindakan Ibudalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012. *Jurnal Gizi Universitas Sumatera Utara*. 4(2):5-9.
- Irnani, H., & Sinaga, T. 2017. " Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Praktik Gizi Seimbang dan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2): 58-64
- Ismail, M. (2013) 'Gambaran Sanitasi Lingkungan Wilayah Pesisir Danau Limboto Di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2013', Skripsi.
- Ismail, M. 2013. Gambaran Sanitasi Lingkungan Wilayah Pesisir Danau Limboto di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2013. Retrieved from <http://kim.ung.ac.id>
- Joe, Millward. 2017. Nutrition, Infection and Stunting : The Role of Inflammation, as determinants of reduced linear Growth of Children. *Nutrition Research Review*. 30: 50-72.
- Karima, K., & Achadi. 2012. "Status Gizi Ibu dan Berat Badan Lahir Bayi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(3): 111-119
- Kartini, A., Suhartono, Subagio, H.W., Budiyono, & Emman I.M. 2016. Kejadian Stunting dan Kematangan Usia Tulang pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah pertanian Kabupaten Breres." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2):96-103.
- Kemenkes, P. 2016. Situasi Balita Pendek Infodatin. Jakarta.

- Kementerian kesehatan (2013) 'Riset Kesehatan Dasar', Science [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>.
- Kementerian Kesehatan RI (2016) Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. Standart Antropometri Penilaian Status Gizi. Jakarta. Kesehatan Masyarakat 9 (2) : 115-121.
- Khalid, M., Kumari, R., Mohan, U., & MK., Manar. 2015. "The Effect of Immunization on Nutritional Status of Pre-School Children From Below Poverty Line Families in Lucknow District, North India." *Unique Journal of Medical and Dental Sciences*, 03(2): 1-4.
- Khoeroh, H., & Indriyanti, D. 2017. "Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog." *Unnes Journal of Public Health*, 6(3):189-195.
- Labada, Ismanto, Kundre R. 2016. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 4(1):1-8.
- Lubis, Z., & Syahri, I.M. 2015. "Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu dalam Pementauan Pertumbuhan Anak Balita." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1): 65-73
- Mafazah, L. 2013. Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar, Personal Hugiene Ibu dan Kejadian Diare. *Jurnal Kemas*. 8(2): 167-173.
- Mahayu, P. (2016) Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita. 1st edn. Editedby Hira. Yogyakarta: Saufa.
- Mahmudah, U. 2017. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah terhadap Kejadian Infeksi Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Kesehatan*, 10(1): 32- 39.
- Manary & Solomons. 2009. Gizi Kesehatan Masyarakat, Gizi dan Perkembangan Anak. Jakarta : Buku Kedokteran ECG
- Mardano, R.A.D., Watesin, K., & Suwanwaiphatthana, W. 2015. "Faktor Prediksi yang mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Usia Dibawah Lima Tahun." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1): 1-7
- Margawati, A. & Astuti A. M. 2018. "Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Status Gizi pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Banget Ayu, Kecamatan Genuk, Semarang." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2): 82-89.
- Mariati, T., Ismail, D., & Hakimi, M. 2017. "Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Status Imunisasi Anak di Bantul." *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(4): 199-204.
- Martorell et al.2010. "Consortium on Heart Oriented Reseacch intransitional Society Group, weight Gain in The First Twi years of Life is an Importante Predictors of Scooling out Comes. *Jurnal Nutrition*140:348-354

- Maxwell, S. 2011. Module 5: Cause of Malnutrition. Retrieved October 22, 2017, from www.unscn.org
- MCA Indonesia. 2013. Stunting dan Masa Depan Indonesia. Millennium Challenge Account - Indonesia, 2010, 2–5. Retrieved from www.mca-indonesia.go.id
- Meliati, L., & Ekayani, N. P. K. 2018. "Children Under Five Year Mother Class Program to Detect the children Growth and Development." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1):106-114.
- Messelu, Y., & Trueha, K. 2016. "Determining Risk Factors of Malnutrition among Under-Five Children in Sheka Zone, South West Ethiopia Using Ordinal Logistic Regression Analysis." *Public Health Research*, 6(6): 161-167.
- Millenium Challenge Account - Indonesia (2013) 'Stunting dan Masa DepanIndonesia', 2010, pp. 2–5. Available at: www.mca-indonesia.go.id.
- Mishra, M., Singh, R., Dwivedi, S., Hassan, M.A., Praveen, K., & Khan, M.A. 2015. "Association of Feeding Practices and Immunization with Nutritional Status of Infants in Jasra Block of Allahabad District." *Indian Journal Child Health*, 2(2): 72-75.
- Motivation, discipline and Perception of Leadership on the Performance of
- Muchlis, N. 2011. Hubungan Asupan Energy dan Protein dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Tamamaung. Program Studi Ilmu Gizi FKM Universitas Hasanuddin Makasar, 1–8.
- Mudana I. M., Adiputra, N., Pujaastawa, I.B.G. 2017. "Hubungan Sanitasi Rumah dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis (TB) di Kecamatan Kuta." *Ecotrophic*, 11(1) : 55-61
- Muhctadi.B. 2011. Karbohidrat pangan dan Kesehatan. Alfabeta, Bandung
- Murdi. 2010.. Desain dan Ukuran Sample dalam Penelitian Kesehatan
- N., Rahayu, S.R., & Deliana S.M. 2018. Effect of
- Mustamin, Asbar, R., & Budiawan. 2018. "Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Sulawesi Selatan." *Media Gizi Pangan*, 25(1):25-32.
- Nadiyah, Briawan, T., & Martianto, D. 2014. "Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 0-23 Bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(2):125-132
- Nasikhah, R. and Margawati, A. (2012) 'Prevalensi stunting di Jawa Tengah kejadian tertinggi di Kecamatan Semarang Timur', *Journal of Nutrition College*, 1(1), pp. 176–184. Available at: ejournal-s1.undip.ac.id.
- Nasikhah, R., & Margawati. 2012. Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur. *Journal Of Nutrition College*, 1(1): 176-184

- Ni'mah, K., & Nadhiroh S. R. 2015. "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita." *Media Gizi Indonesia*, 10(1): 13-19
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta Nursalam.
2008. *Konsep dan Pemaparan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*
- Nuryani, & Rahmawati. 2018. "Kebiasaan Jajan Berhubungan dengan Status Gizi Siswa anak Sekolah Di Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2): 114-122.
- Nutrition and Healthcare Providers in Reducing Stunting Incidence Rate in Tegal." *Public Health Perspective Journal*, 3(2):92-98.
- Ohyver, M., Moniaga, J.V., Yunidwi, K.R., & Setiawan, M.I. 2017. "Logistic Regression and Growth Charts to Determine Children Nutritional and Stunting Status : A Review." *Procedia Computer Science*, 116: 232-241.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. 2013. "Faktor Risiko Stunting pada Balita (24-59 Bulan) di Sumatera." *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(3):175-180.
- Onis et al. 2018. "Prevalence Thresholds for Wasting, Overweight and Stunting in Children Under 5 Years." *Public Health Nutrition*, 22(1): 175-179
- Pacheco, C.R., Picauly, I., & Sinaga, M. 2017. "Health Food Consumption, social Economy, and Stunting Incidence in Timor Leste." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2):261-269
- Pahlevi, A.E. 2012. *Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Kemas*. 7(2): 122-126
- Pantaleon, M. G., Hadi, H., & Gamayanti, I. L. 2015. *Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta*. *Gizi dan Dietetik Indonesia*, 3(1), 10-21.
- Patiung, F., Wongkar, M.C.P. and Mandang, V. (2014) 'Hubungan Status Gizi Dengan Cd4 Pada Pasien Tb Paru', *e-CliniC*. Available at: <https://doi.org/10.35790/ecl.2.2.2014.5133>.
- Paudell et al. 2012. *Risk Faktor for Stunting among Children a community Based control Study In Nepal*. *Kathmandu University Medical Journal*. 10(3): 18-24.
- Permatasari, D.F & Sumarmi. 2018. *Perbedaan Panjang Badan Lahir, Riwayat Penyakit Infeksi, dan Perkembangan Balita Stunting dan Non Stunting*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 6(2): 182-191
- Peter, E.S., Aliyu, S.H., & Hassan, R.S. 2019. "Nutrition Assesment and Factors Influencing Malnutrition among Children Under Five in Adjumani District Uganda." *Journal of Advances in Medicine and Medical Research*, 29(3):1-7.

- Picauly, I., & Toy, S.M. 2013. "Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT." *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1):55-62.
- Pramudiyani, N.A., & Prameswari, G.N. 2011. "Hubungan Antara Sanitasi Rumah dan Perilaku dengan Kejadian Pneumonia Balita." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2):71-78.
- Prudhon, C. (2011) 'HTP v 2 Module 5: Causes of malnutrition | ENN'. Available at: <https://www.ennonline.net/httpv2module7>.
- Rachmayani, S. A., Kuswari, M., & Melani, V. 2018. Hubungan Asupan Zat Gizi Remaja Putri di SMK Ciawi Bogor." *Indonesian Journal of Human Nutrition*,5(2) 125-130.
- Rah, J. H., Cronin, A. A., Badgaiyan, B., Aguayo, V. M., Coates, S., & Ahmed, S.2015. Household sanitation and personal hygiene practices are associated with child stunting in rural India: a cross-sectional analysis of surveys. *BMJ Open*, 5(2), e005180–e005180. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-005180>
- Rah, J.H. et al. (2015) 'Household sanitation and personal hygiene practices are associated with child stunting in rural India: A cross-sectional analysis of surveys', *BMJ Open*. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-005180>.
- Rahayu, A. et al. (2015) 'Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun', *Kesmas: National Public Health Journal*, 10(2), p. 67. Available at: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i2.882>.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A.O., Rahman, F., & Rosadi, D. 2016. "Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pendek pada Anak Usia 6-24 Bulan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2):96-103.
- Rahfiludin, M., & Dharmawan, Y. 2018. "Risk Factors Associated with Low BirthWeight." *Kesmas: National Public Health Journal*, 13(2): 75-80.
- Rahim, F. K. 2014. Faktor Risiko Underweight Balita Umur 7 - 59 Bulan.
- Rahmawati, Fauziah, A., Tanziha, I., Hardiyansyah, & Briawan, D. 2018. "Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Stunting Remaja Akhir." *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 1(2): 90-96.
- Stunting', *The Indonesian Journal of Public Health*. Available at: <https://doi.org/10.1080/07357900701206281>.
- Sudoyo AW, Setiyohadi B, A., & I, Simadibrata MK, S.S. (2007) Penyakit cacungyang ditularkan melalui tanah. Jakarta: FK UI.
- Torlesse, H. et al. (2016) 'Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene

sector in stunting reduction', BMC Public Health. Available at:
<https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>.

Trihono et al. (2015) Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusi, Lembaga Penerbit
Balitbangkes.

UNICEF (1998) THE STATE OF THE WORLD ' S CHILDREN. USA: Oxford University Press.
World Development, 107: 22-39.